HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL* SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI PADANG

Diva Hanavia Wati[1], Lisa Putriani[2], Yarmis Syukur[3], Azmatul Khairiah Sari[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : Bhi421053@gmail.com

ABSTRAK

Siswa *boarding school* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang dihadapkan pada berbagai tantangan dalam beradaptasi secara emosional, seperti menjalani kehidupan jauh dari keluarga (*homesickness*), mengikuti rutinitas asrama yang padat, serta memenuhi tuntutan untuk menyeimbangkan kegiatan akademik dan praktik lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada sistem *boarding school* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional serta teknik *total sampling* yang melibatkan seluruh populasi penelitian (N = 79). Data kecerdasan emosional diperoleh melalui angket skala Likert yang disusun berdasarkan teori Goleman (2020), meliputi lima dimensi, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, data prestasi belajar diambil dari nilai rata-rata rapor yang mencerminkan pencapaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kecerdasan emosional siswa berada pada kategori Tinggi (54,43%), dengan persentase tertinggi terdapat pada dimensi motivasi (77,03%) dan persentase terendah pada dimensi empati (52,00%). Di sisi lain, prestasi belajar siswa berada pada kategori Sedang (34,18%). Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r = 0,530 dengan Sig. = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 28,09% terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam mengembangkan kesadaran diri dan empati siswa di lingkungan *boarding school* vokasional pertanian.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Boarding school, Bimbingan dan Konseling, SMK Pertanian*

ABSTRACT

Boarding school students at SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang face various challenges in adapting emotionally, such as living away from family (homesickness), following a busy dormitory routine, and meeting the demands of balancing academic activities and field practice. This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and student learning achievement in the *boarding school* system at SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. The study used a quantitative approach with a correlational method and a total sampling technique involving the entire study population (N = 79). Emotional intelligence data were obtained through a Likert scale questionnaire compiled based on Goleman's theory (2020), covering five dimensions: self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills. Meanwhile, learning achievement data were taken from the average report card score that reflects achievements in the cognitive, affective, and psychomotor domains. The results showed that in general, students' emotional intelligence was in the High category (54.43%), with the highest percentage in the motivation dimension (77.03%) and the lowest percentage in the empathy dimension (52.00%). On the other hand, student learning achievement was in the Medium category (34.18%). The Pearson Product Moment correlation test results showed an r value of 0.530 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), thus accepting the alternative hypothesis. These findings indicate that emotional intelligence contributes 28.09% to student achievement. Based on these results, this study implies the importance of strengthening guidance and counseling services, particularly in developing self-awareness and empathy in students in agricultural vocational *boarding school*s.

Keywords : *Emotional Intelligence, Learning Achievement, Boarding school, Guidance and Counseling, Agricultural Vocational School*

PENDAHULUAN

SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan vokasi yang menerapkan sistem *boarding school*, sehingga sebagian siswanya menetap di asrama dan mengikuti proses pembinaan secara penuh selama 24 jam. Berbeda dengan siswa non-*boarding* yang dapat kembali ke rumah setiap hari, siswa *boarding school* dituntut untuk mampu beradaptasi secara mandiri dengan pola kehidupan yang terstruktur dan disiplin, mengatasi kerinduan terhadap keluarga (*homesickness*), serta memenuhi tuntutan pembelajaran yang meliputi kegiatan teori, praktik lapangan pertanian, dan pembinaan asrama secara bersamaan (Khoiruzzadi & Hakim, 2020; Mustofa et al., 2024).

Kondisi tersebut menjadikan siswa *boarding school* menghadapi tantangan emosional dan sosial yang lebih kompleks dibandingkan siswa reguler. Berdasarkan data hasil Ujian Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, dari total 79 siswa yang mengikuti sistem asrama, sebanyak 35 siswa (44,3%) memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Temuan ini menunjukkan adanya faktor internal yang diduga mempaengaruhi belum optimalnya pencapaian prestasi belajar siswa (Pambudi & Samidjo, 2019; Robi'ah et al., 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara pendahuluan terhadap sepuluh siswa *boarding school* pada periode Agustus–November 2025 memperlihatkan adanya pola emosional yang serupa. Sebagian siswa mengaku mengalami kesulitan berkonsentrasi karena *homesickness*, sebagian lainnya mudah terpancing emosi saat bekerja dalam kelompok, sementara beberapa siswa mengalami penurunan motivasi ketika menghadapi tugas yang sulit tanpa adanya dukungan langsung dari orang tua.

Salah satu faktor internal yang diduga berperan penting dalam menjelaskan kondisi tersebut adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Salovey dan Mayer sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain, memantau keadaan emosional, serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam mengarahkan cara berpikir dan berperilaku (Mayer et al., 2001). Menurut Goleman (2020), keberhasilan dan pencapaian seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*/IQ), tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi. Kemampuan tersebut mencakup lima komponen utama, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan secara positif, menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, serta mempertahankan motivasi belajar meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan.

Sementara itu, prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terencana dan sistematis, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2001; Bloom et al., 1956). Bagi siswa SMK Pertanian, prestasi belajar tidak hanya tercermin dari penguasaan aspek akademik, tetapi juga mencakup keterampilan teknis dalam praktik lapangan, seperti pengolahan lahan, budidaya, dan perawatan tanaman, serta pembentukan sikap profesional sebagai bekal kesiapan memasuki dunia kerja (Atmaja, 2019; Simatupang et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan berbagai aspek keberhasilan belajar, meskipun dilakukan pada konteks pendidikan yang berbeda. Halawa et al. (2024) melaporkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa SMP reguler. Selain itu, Prayitno & Masluchah (2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar santri di pondok pesantren, yang memiliki karakteristik kehidupan berasrama yang relatif serupa dengan sistem *boarding school*. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada siswa *boarding school* di sekolah vokasional bidang pertanian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa dalam sistem *boarding school* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, tingkat kekuatan hubungan, serta signifikansi hubungan antara kecerdasan emosional sebagai variabel X dan prestasi belajar sebagai variabel Y, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap kedua variabel tersebut (Arikunto, 2019).Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa yang mengikuti sistem *boarding school* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 79 siswa, terdiri atas 43 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan yang berasal dari kelas X, XI, dan XII. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *total sampling*, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	25	20	45
XI	15	9	24
XII	3	7	10
Total	**43**	**36**	**79**

Sumber: Data Siswa Asrama SMK PP Negeri Padang TA 2025/2026

Data kecerdasan emosional diperoleh melalui angket dengan skala Likert 1–5 yang disusun berdasarkan teori (Goleman, 2020), terdiri atas 42 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan mencakup lima komponen kecerdasan emosional. Sementara itu, data prestasi belajar dikumpulkan dari dokumen nilai rata-rata rapor siswa yang merepresentasikan pencapaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azwar, 2018; Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif menggunakan norma kategorisasi (Azwar, 2018); (2) uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov*; (3) uji linearitas menggunakan uji F melalui menu *Compare Means* pada SPSS; dan (4) pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengolahan data terhadap 79 responden, distribusi kecerdasan emosional siswa *boarding school* SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

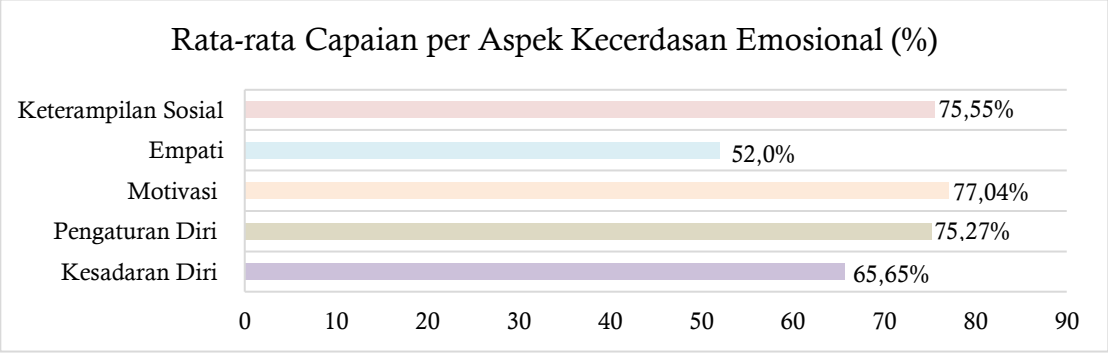
Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	X ≥ 177	15	18.99
Tinggi	**143 ≤ X < 177**	**43**	**54.43**
Sedang	109 ≤ X < 143	21	26.58
Rendah	75 ≤ X < 109	0	0
Sangat Rendah	X <75	0	0
Total		79	100.00

Distribusi kecerdasan emosional siswa *boarding school* menunjukkan bahwa kategori Tinggi merupakan kategori yang paling dominan, dengan jumlah 43 siswa (54,43%). Selanjutnya, kategori Sedang ditempati oleh 21 siswa (26,58%), sedangkan kategori Sangat Tinggi berjumlah 15 siswa (18,99%). Sementara itu, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori Rendah maupun Sangat Rendah. Secara keseluruhan, sebanyak 58 siswa (73,42%) berada pada kategori Tinggi dan Sangat Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosinya.

Tabel 3. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi per Aspek Kecerdasan Emosional (N = 79)

No	Aspek	ST (%)	T (%)	S (%)	R (%)	SR (%)
1	Kesadaran Diri	13	24	39	23	1
2	Pengaturan Diri	10	0	63	15	11
3	Motivasi	13	38	23	18	9
4	Empati	5	37	28	25	5
5	Keterampilan Sosial	9	33	35	15	8

Keterangan: ST = Sangat Tinggi, T = Tinggi, S = Sedang, R = Rendah, SR = Sangat Rendah



Gambar 1. Rata-rata Capaian per Aspek Kecerdasan Emosional (N = 79)

Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek motivasi memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 77,03%, diikuti oleh aspek keterampilan sosial sebesar 75,55% dan pengaturan diri sebesar

75,27%, yang seluruhnya berada pada kategori Tinggi. Sementara itu, aspek kesadaran diri memperoleh rata-rata skor 65,65% dan aspek empati 52,00%, sehingga keduanya berada pada kategori Sedang dan menjadi aspek dengan capaian terendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa *boarding school* telah memiliki motivasi belajar yang kuat serta kemampuan menjalin hubungan sosial yang baik. Namun, kemampuan mengenali dan memahami emosi diri sendiri maupun memahami perasaan orang lain masih perlu ditingkatkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sahri et al. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang stabil berkaitan dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (N = 79)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	90–100	10	12,66
Tinggi	80–89	24	30,38
Sedang	70–79	**27**	**34,18**
Rendah	60–69	18	22,78
Sangat Rendah	< 60	0	0,00
Total	**-**	**79**	**100,00**

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori **Sedang** (70–79), yaitu sebanyak 27 siswa (34,18%). Selanjutnya, 24 siswa (30,38%) berada pada kategori **Tinggi**, 18 siswa (22,78%) pada kategori **Rendah**, dan 10 siswa (12,66%) termasuk kategori **Sangat Tinggi**, sedangkan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori **Sangat Rendah**. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar siswa telah berada pada tingkat yang cukup baik. Namun demikian, masih terdapat 22,78% siswa yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa belum seluruh siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal di tengah berbagai tuntutan akademik maupun kehidupan di lingkungan *boarding school*. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dihadapi peserta didik.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	r hitung	r tabel	α	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
KE — Prestasi Belajar	**0,530****	0,221	0,05	0,000	**Ha Diterima**

*Keterangan: **signifikan pada level 0,01 (2-tailed); r tabel df=77, α=0,05*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,530 lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,221, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa *boarding school* di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang. Berdasarkan pedoman interpretasi Sugiyono (2019), nilai koefisien korelasi sebesar 0,530 berada pada interval 0,40–0,599, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,2809 mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional

memberikan kontribusi sebesar 28,09% terhadap variasi prestasi belajar siswa. Adapun 71,91% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti kecerdasan intelektual, kualitas proses pembelajaran, dukungan keluarga, serta kondisi lingkungan asrama.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Kemampuan siswa dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta membangun hubungan yang positif dengan guru maupun teman sebaya berkontribusi terhadap keberhasilan belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Goleman (2020) serta hasil penelitian Riyanto & Muslihin (2025) yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah *boarding school*. Layanan bimbingan klasikal dapat diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri dan empati melalui materi pengenalan emosi, pengelolaan stres akademik, dan pembentukan sikap positif terhadap kehidupan di asrama (Azmi & Muliati, 2024). Salah satu teknik yang dapat digunakan konselor dalam layanan bimbingan dan konseling kelompok adalah *expressive arts therapy*, yang menurut Putriani et al. (2022) membantu anggota kelompok mengomunikasikan dan mengekspresikan perasaannya melalui aktivitas seni, sehingga dapat memperkuat kesadaran diri sekaligus empati siswa. Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan empati dan keterampilan sosial melalui dinamika kelompok maupun *assertive training*, seperti pelatihan komunikasi asertif, penyelesaian konflik, dan pengelolaan *homesickness* (Shohila & Riswani, 2022).Bagi siswa yang mengalami kesulitan mengelola emosi atau menunjukkan prestasi belajar yang belum optimal, layanan konseling kelompok dapat difokuskan pada pengelolaan stres akademik serta penguatan motivasi belajar (Ropiyah & Awalya, 2021). Selain itu, layanan mediasi dan konsultasi perlu dioptimalkan untuk membantu penyelesaian konflik antar siswa melalui kerja sama antara guru BK, wali kelas, dan pembina asrama. Sementara itu, layanan konseling individu dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkan pendampingan secara lebih intensif guna membantu mereka mengenali permasalahan yang dihadapi, meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan kemampuan mengelola emosi, serta memperkuat motivasi belajar. Quílez-Robres et al. (2023) menyatakan bahwa intervensi individual dalam pengembangan kecerdasan emosional mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, kecerdasan emosional siswa *boarding school* SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang secara umum berada pada kategori Tinggi (54,43%), dengan aspek motivasi memperoleh capaian tertinggi (77,03%), sedangkan aspek empati menunjukkan capaian terendah (52,00%). Kedua, prestasi belajar siswa secara umum berada pada kategori Sedang (34,18%). Meskipun demikian, masih terdapat 22,78% siswa yang berada pada kategori rendah sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut. Ketiga, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa *boarding school*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi r =

0,530 dengan tingkat signifikansi 0,000 (p < 0,05). Berdasarkan pedoman Sugiyono (2019), kekuatan hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 28,09% terhadap variasi prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan emosional, terutama pada aspek kesadaran diri dan empati, perlu menjadi salah satu fokus dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di *boarding school* vokasional pertanian. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, konsultasi, dan konseling individu yang dirancang secara sistematis, berkesinambungan, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, perkembangan emosional siswa dapat difasilitasi secara optimal sehingga mampu mendukung peningkatan prestasi belajar dan keberhasilan mereka dalam menjalani kehidupan di lingkungan *boarding school*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada siswa *boarding school* SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang yang telah berpartisipasi sebagai responden, serta kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, sekaligus menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas layanan bagi siswa *boarding school*, khususnya di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Padang maupun di sekolah berasrama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmaja, S. (2019). Sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. *Jurnal Al-Bahtsu*, *4*(1), 96–103.

Azmi, F., & Muliati, I. (2024). Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 13 Padang. *KOLONI:Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *3*(4), 11–24. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.683

Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. David McKay Company.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar* (Edisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (25th Anniv). Bantam Books.

Halawa, T., Alsa, A., Sari, I., & Lubis, L. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional

terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMP N 23. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 2480–2485. https://irje.org/index.php/irje

Khoiruzzadi, M., & Hakim, M. L. (2020). Sistem Boarding School Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 1–12. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4607

Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Sitarenios, G. (2001). Emotional Intelligence as a Standard Intelligence. *Emotion*, *1*(3), 232–242. https://doi.org/10.1037/1528-3542.1.3.232

Mustofa, I., Oktariana, V., Sari, O. I. K., Budianto, A., & Setyadzi, G. (2024). Studi Kasus Implementasi Pendidikan Vokasional Agribisnis dalam Pengembangan Produk Olahan Pertanian. *Jurnal Vokasional Agribisnis*, *2*(2), 01–10.

Pambudi, M. N., & Samidjo, S. (2019). Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah. *Media Manajemen Pendidikan*, *2*(1), 67. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3551

Prayitno, A. E., & Masluchah, L. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(1), 120–128. https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1646

Putriani, L., Neviyarni, Marjohan, & Afdal. (2022). Expressive Arts; an Alternative Technique for Counselor on Counseling Session. *Jurnal Neo Konseling*, *4*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.24036/00626kons2022

Quílez-Robres, A., Usán, P., Lozano-Blasco, R., & Salavera, C. (2023). Emotional intelligence and academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, *49*. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101355

Riyanto, P., & Muslihin, H. Y. (2025). Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Merauke: Studi Korelasional Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Prestasi*, *9*(1), 1–10. https://doi.org/10.24114/jp.v9i1.66321

Robi'ah, Sumarno, Diana, M., & Musa, F. (2020). Pengaruh Progam Boarding School terhadap Prestasi Belajar Santri SMP IT Ihsan Boarding School Riau. *Jurnal PTK & Pendidikan*, *6*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3805

Ropiyah, R., & Awalya, A. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Baru SMK. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, *5*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.8926

Sahri, N., Ardi, Z., Yendi, F. M., & Sari, A. K. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Counseling & Humanities Review*, *5*(1), 75–82. http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/chr/article/download/1236/540

Shohila, M., & Riswani. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif Training untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, *3*(1), 22–38.

Simatupang, F. P., Manalu, F. J., Siregar, A. S., Tampubolon, E. S., & Lubis, F. A. R. (2024). Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran PJOK di SMP N 2 Medan. *Physical Health Recreation (JPHR)*, *5*(3), 118–122. https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jphr.v5i4

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.